IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS ASSURE PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 2 BOJONEGORO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh
AHMAD MUZAKKI
NIM : F52319340

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Muzakki

NIM : F52319340

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Ahmad Muzakki

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul " *Implementasi Desain Pembelajaran Discovery Learning Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro* yang ditulis oleh Ahmad Muzakki ini telah disetujui pada tanggal 6 *Agustus 2021*.

Oleh:

PEMBIMBING I,

(Prof. Dr. Kusaeri M.Pd.)
NIP. 197206071997031001

PEMBIMBING II,

(Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I)
NIP. 19800210211012005

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul "Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro" yang ditulis oleh Ahmad Muzakki ini telah diuji dalam Tesis pada tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. Kusaeri, M.Pd. .....
   (Ketua/Penguji I)
2. Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I .....
   (Sekretaris/Penguji II)
3. Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag. .....
   (Penguji Utama/Penguji III)
4. Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag. .....
   (Penguji IV)

Surabaya, 10 Agustus 2021

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Muzakki
NIM : F52319340
Fakultas/Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : zakki.3523030505950002@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI DESAIN PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS ASSURE PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI MAN 2 BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2021
Penulis

(Ahmad Muzakki)

ABSTRAK

Ahmad Muzakki. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro, Tesis Program Pascasarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya.

Penelitan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada guru untuk membuat rancangan desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengikuti panduan teori pada buku yang ditulis Prof. Sugiono. Sementara lokasi penelitian berada di MAN 2 Bojonegoro. Semenstara untuk subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dan kepalamadrasah. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah, sementara untuk instrumen yang digunakan sebagai panduan penelitian sudah divalidasi oleh dua orang validator.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, Desain ASSURE

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Ahmad Muzakki. Implementation of ASSURE Based Discovery Learning Design in Al-Qur'an Hadith Subjects at MAN 2 Bojonegoro, Postgraduate Thesis Program, Department of Islamic Education, State Islamic University Sunan Ampel Suarabaya.

This research aims to provide insight and knowledge to teachers to design an ASSURE-based Discovery Learning learning design. This study used qualitative research methods. By following the theoretical guide in the book written by Prof. Sugiono. While the research location is at MAN 2 Bojonegoro. Meanwhile, the subject of the research is the teacher of the Qur'an and Hadith subjects and the head of the madrasa. The data collection technique uses the interview, observation and documentation methods that have been used, while the instruments used as research guides have been validated by two validators.

Keywords: *Discovery Learning* Model, ASSURE Design

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR v
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Penelitian Terdahulu 7
G. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN TEORITIK 14
A. Model *Discovery Learning* 14
B. Desain Pembelajaran ASSURE 20
1. Desain Pembelajaran 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Desain Pembelajaran ASSURE.....23
a. Pengertian Model Desain Pembelajaran ASSURE 23
b. Komponen-Komponen Model Desain Pembelajaran ASSURE 25
BAB III METODE PENELITIAN.....34
A. Rancangan Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti 34
C. Lokasi Penelitian 35
D. Sumber Data.....35
E. Teknik Pengumpulan Data 37
1. Observasi.....37
2. Wawancara.....37
3. Dokumentasi 38
4. Instrumen Penelitian.....38
a. Instrumen Observasi.....38
b. Instrumen Wawancara.....38
c. Instrumen Dokumentasi 39
F. Teknik Analisis Data.....39
G Pengecekkan Keabsahan Data.....40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
1. Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bojonegoro 42
B. Pembahasan 64
1. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bojonegoro 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....77

A. Kesimpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN I 82

LAMPIRAN II 83

LAMPIRAN III.....87

LAMPIRAN IV.....93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis Siswa 69

Tabel 5.1 Jenjang Pendidikan Guru 89

Tabel 52. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan 89

Tabel 5.3 Data Siswa MAN 2 Bojonegoro 90

Tabel 5.4 Data Sarana Prasarana.....91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pengertian Desain Pembelajaran ASSURE.....25

Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara.....82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara 82

Lampiran 2 Profil MAN 2 Bojonegoro 83

Lampiran 3 Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 87

Lampiran 4 Instrumen dan Validasi 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan dari faktor siswa, guru, sarana dan pasarana, model serta metode pembelajaran yang digunakan.[1] Sebagai upaya keberhasilan suatu pembelajaran, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi.[2] Serorang pendidik hendaknya memiliki kemampuan tentang metode-metode pembelajaran yang interaktif, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melatiha siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.[3]

Selain itu, penguasaan materi juga penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Begitupula dalam pembelajaran mata Al-Qur'an Hadits. Guru harus mempunyai keterampilan dibidangnya, agar mampu menyampaikan materi dengan baik, sementara siswa mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Ada banyak desain model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk merancang sebuah pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran ASSURE, desain pembelajaran ASSURE adalah kepanjangan dari (*Analyzer learner characteristic, State performance objectives, Select*

---

[1] Indriyani Sumliyah, Rifqi Hidayat, "Penerapan Model Desain Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP," *EduMa* 6, no. 2 (2018): 53–58.

[2] Mohammad Yazdi, "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," *jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–152.

[3] St. Karamah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik," *Jurnal Edukasi* 5, no. October 2019 (2020): 2–10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

methods, media, and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluation and revision) adalah model pembelajaran yang praktis untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien.[4] Sebab, desain model pembelajaran ASSURE sebuah desain model pembelajaran yang dirancang dengan baik dengan manganalisis kerakter siswa, menyatakan tujuan yang harus terpenuhi dalam pembelajaran, menyajikan materi, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, mengukur pemahaman siswa dan menyediakan umpan balik.[5]

Desain pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan desain pembelajaran yang sederhana, untuk menciptakan pembelajaran yang afektif dan efisien. Adapun kendala yang saat ini dialami adalah kurangnya kompetensi guru dalam meengemas metode pembelajaran, karena memilih metode saja tidak cukup, akan tetapi perlunya mengemas metode agar pembelajaran bisa menarik dan interaktif, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang saat ini dianggap urang menarik.

Selain metode, hal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan media pembelajaran. Dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip pemilihan yang tepat, seperti : objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan konsdisi dan teknik.[6]

---

[4] Endang Susiloningsih Widia Maya Sari, "Penerapan Model ASSURE Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

[5] *Ibid*.

[6] Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 42–47, http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain merancang desain pembelajaran, penggunaan model pembelajaran juga sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat, akan membuat pembelajaran berjalan lebih menarik dan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.[7] Masalah yang sering dialami oleh guru khususnya al-Qur'an Hadis adalah kurangnya kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran intrekatif sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan kurang efektif dan efisien, serta tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Agar tujuan suatu pembelajaran bisa tercapai, maka penting bagi guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang interaktif dan menarik, agar memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.[8]

Salah satu model pembelajaran interaktif dan membuat pembelajaran lebih menarik, salah satunya yakni model pembelajaran *Discovery Learning.* Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran terpusat, yang mana siswa menemukan ide dan konsep pembelajaran secara mandiri, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah.[9] Ahmad Rohani berpendapat bahwa model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang mana siswa menjadi objek dalam pembelajaran. Pada dasarnya siswa secara mandiri memiliki kemampuan untuk berkembang

---

[7] Akhsinatul Kumala and Rofiatul Hosna, *"Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang,"* Al Ta'dib 10, no. 2 (2020): 108–127.

[8] Jimi Harianto and Putri Agung, "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–217.

[9] Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" 05 (n.d.): 27–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.[10] Sedangkan menurut Roestiyah, model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang melatih mental siswa, dimana siswa megasimulai konsep yang kemudian mengklasifikasikan dan menjelaskan. Sehingga dalam implementasi model tersebut siswa akan lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran.[11]

Model pembelajaran *discovery learning* (model pembelajaran penemuan) diartikan sebagai model pembelajaran dimana siswa didorong untuk mengkonsep informasi yang disampaikan oleh guru secara mandiri. Dalam model ini, siswa juga didorong untuk membiasakan berpikir logis, mereka juga didorong untuk berperan aktif dalam pembelajaran.[12]

Dengan tumpuan kenyataan tersebut untuk mmeberi stimulus pada siswa dalam meningkatkan peran aktif secara mandiri dan kelompok pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Adapun guru sebagai fasilitator harus mampu menciptakan pembelajaran serta kondisi kelas yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa maksimal. Namun pada kenyataannya guru mengajar hanya menggunakan metode satu arahm, yakni ceramah, yakni penyampaian materi dari guru ke siswa saja, sehingga hasil yang dicapai hanya pada kemampuan menghafal, konsep dan teroi pada tingkatan ingatan saja.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran, selain meningkatkan peran aktif siswa, juga dapat

[10] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Dan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).39.
[11] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).20.
[12] Lie A, *Discovery Learning* (Jakarta: Grasindo, 2002).282.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan hasil belajar siswa.[13] Dengan adanya model pembelajaran *discovery learning*, diharapkan siswa diberi kesempatan untuk mencari serta menentukan pokok materi secara bersama maupun secara mandiri. Yang mana pada penerapan mode *discovery learning* adalah tindakan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yang telah ditentukan sebagai usaha untuk menigkatkan hasil belajar pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, muncul beberapa temuan masalah sebagai berikut :

a. Kurangnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
b. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode, media serta materi yang tepat. Yang membuat pembelajaran Al-Qur'an Hadits terkesan monoton.
c. Kurangnya kemampuan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam mengemas metode pembelajaran yang menarik
d. Pada pembelajaran al-Qur'an Hadis, guru kurang menerapkan model pembelajaran interaktif, sehingga pembelajaran berjalan kurang efektif dan efisien, serta tidak tercapainya seluruh tujuan pembelajaran.

[13] St. Karamah, "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang cenderung monoton, identik dengan hafalan. Hal inilah yang membuat siswa kurang berkembang ketika pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Dari paparan masalah diatas, batasan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah Desain Pebelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bojonegoro. Dari batasan masalah tersebut, diharapkan guru khusunya mata pelajaran al-Qur'an Hadis bisa mendesain sebuah pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran interaktif dan menarik, agar dapat menarik minat siswa unutk ikut aktif dalam pembelajaran demi terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pada batasan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti ini, sudah mencakup tema dari penelitian ini, yakni tentang implementasi desain pembelejaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang muncul pada proses pembelajaran, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah. Adapun Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bojonegoro?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 2 Bojonegoro

F. Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menggunakan desain pembelajaran *ASSURE* memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.[14]
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumilah, dalam artikelnya tentang pegaruh penggunaan model desain pembelajaran *ASSURE*, menyebutkan bahwa pembelajran berjalan lebih efektif dengan menggunakan desain

[14] Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure,"* ed. Khana, Cetakan Pe. (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020).5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *ASSURE* dibanding menggunakan desain pembelajaran secara konvensional.[15]

3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Syehma Bahtiar tentang implementasi desain pembelajaran ASSURE, bahwa implementasi desain pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dari hasil perlakuan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan desain ASSURE, dengan siswa yang dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan model ASSURE.[16]
4. Mostafa, N. A. (2020) dalam penelitiannya tentang pentingnya mengajarkan cara berpikir dan mengembangkan ketrampilan bernalar. cara yang digunakan untuk menanamkan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah melalui menyimpulkan, menalar, membandingkan dan membedakan, keterampilan memecahkan masalah, memparafrasekan, memberikan contoh, menganalisis, menggunakan grafik organisator, membuat hubungan antara konsep, dan mempertanyakan saat mengajar menulis. Untuk setiap tugas menulis, para guru menerapkan taksonomi Bloom Tingkat 1: Ingat, Tingkat 2: Pemahaman, Tingkat 3: Terapkan, Tingkat 4: Analisis, Tingkat 5: Evaluasi, dan Tingkat 6: Desain. [17]
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Apriani Pratiwi tentang seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran Discovery

---

[15] Sumliyah, Rifqi Hidayat, *"Penerapan Model Desain Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP."*

[16] Reza Syehma Bahtiar, "Pengaruh Desain Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah," *INOVASI* 18, no. 1 (2014).

[17] Eng Tek Ong et al., *"Esl Teachers' Strategies To Foster Higher- Order Thinking Skills To Teach Writing,"* Malaysian Journal of Learning and Instruction 17, no. 2 (2020): 195–226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning dalam meningkatkan kemampuan Higher Order Thinking Skill Siswa kelas X MIPA di SMAN 7 Pontianak. Bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa rata-rata nilai postes adalah 27,53 rata-rata kelas eksperimen adalah 29,25 dengan standar deviasi kelas kontrol sebesar 2,21. Hasil perhitungan ES diperoleh ES sebesar 0,78 yang diklasifikasikan tinggi karena ES < 0,7. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model Discovery Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan Critical Thinking siswa sebesar 28,23%.[18]

6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Suyadi dalam artikelnya tentang implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta, bahwa implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan antusiasme serta kompetensi dasar siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta.[19]
7. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Kadri dan Meika Rahmawati tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Budi Satrya Medan, bahwa implementasi model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar

[18] Fitri Apriani Pratiwi, *"Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA,"* no. 6 (2014): 10.

[19] Suyadi Winarti, "Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 153–162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di kelas X. Kesimpulan itu dibuktikan dari rata-rata hasil pretes dan postes (setelah menerapkan model *discovery learning*), adapun rata-rata hasil pretes sebesar 27,97 dan hasil postes setelah menerapkan model *discovery learning* sebesar 72,50.[20]

8. NE Mawaddah, Kartono dan Hadi Suyitno dalam artikelnya penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan metakognitif untuk meningkatkan metakognisi dan kemampuan berpikir kreatif matematis bahwa : a) tercapainya ketuntasan kemampuan berpikir kreatif matematis dan klasikal dengan baik, b) kelas yang menerapkan model *discovery learning* memiliki kemampuan kreatif dan matematis dengan baik, dibanding kelas yang tidak menggunakan model *discovery learning*, c) adanya pengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kreatif matematis sebesar 83,1% setelah menerapkan model *discovery learning*.[21]
9. Sumianingrum dan Ninok Eyiz dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar dari siswa yang menggunakan model *discovery learning* dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model lain, yakni model *discovery learning* menggunakan media edmodo.[22]

---

[20] Muhammad Kadri and Meika Rahmawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor," *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 1, no. 1 (2015): 21.

[21] Hardi Suyitno and Info Artikel, "Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognisi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Unnes Journal of Research Mathematics Education* 4, no. 1 (2015): 10–17.

[22] Ninok Eyiz Sumianingrum, "Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning Di SMA Negeri 1 Jepara," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2017): 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Suryana dan Nurhijrah dalam artikelnya tentang "Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar Desain di SMKS Garudaya Bontonompo" dapat disimpulkan bahwa : adanya peningkatan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan pada kelas X di SMKS Garudaya, kesimpulan tersebut di buktikan dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama, aspek kognitif siswa mencapai 68,51 (33,3%), sedangkan pada silus kedua meningkat menjadi 85,74 (63%). Sedangkan pada aspek afektif pada skilus pertama mencapai 71,33 (40,7%) dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,77 (92,60%), dan pada aspek psikomotorik aspek pertama mencapai 72,62 (37,1%), siklus kedua meningkat menjadi 83 (96,3 %). Hal ini disebebkan karena pada penerapan model *discovery learning* siswa kelas X di SMKS Garudaya, dimana siswa didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengkonstruk pengetahuan secara mendiri, menggali informasi serta aktif dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.[23]

Dari hasil temuan pada beberapa *literature review* diatas, yang membedakan pada penelitian ini dari penelitian yang pernah dilaksanakan adalah pada penelitian ini mengangkat tema implementasi desain pembelajaran pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE. yang mana pada

[23] Syarifah Suryana dan Nurhijrah, "Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMKS Garudaya Bontonompo," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 36–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini implementasi model pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE dilakukan pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Diharapkan darihasil penelitian ini, menjadi angin motivasi bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam khusunya mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam membuat desain pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mampu menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Secara terperinci, sistematika pembahasan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraiakan beberapa hal yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah serta analisis dari penelitian terdahulu dan yang membedakan dengan penelitian ini (*Novelty*).

Bab II Kajian Teoritik, pada bab ini akan diuraikan secara jelas tentang kajian teori-teori yang mendasar tentang topik penelitian ini dan sub bab tertentu yang perlu dibahas dalam penelitian atau kajian teoritik ini yang meliputi Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *ASSURE* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro.

Bab III Metode Penelitian, digunakan dalam proses penelitian, pada bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Paparan Data, berisi tentang paparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan hasil diantaranya yaitu Implementasi desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *ASSURE* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan yang menampakkan konsistensi terkait dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, penyajian dan analisis data serta saran-saran untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dibuat.

Pada bagian akhir pada penulisan tesis ini memuat uraian tentang daftar rujukan atau daftar pustaka yang merupakan daftar buku, jurnal dan lain-lain yang menjadi referensi oleh peneliti untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Model *Discovery Learning*

1. Pengertian *Discovery Learning*

Model Pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali diperkenalkan oleh Jerome S. Brune. Dia merupakan seorang guru ternama yang berupaya mengenalkan strategi pembelajaran melalui penamatan dan penyelidikan secara sistematis dan konsisten.[24] *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa, bagaimana siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

Sedangkan dalam arti lain, Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran melalui pemahaman konsep, makna dan hubungan secara intuitif untuk dapat menemukan suatu kesimpulan. Model *Discovery Learning* ini dapat juga diartikan sebagai usaha untuk menemukan suatu konsep melalui beberapa rangkaian data atau informasi yang diperoleh siswa melalui proses pengamatan dan eksperimen.[25]

---

[24]M. Takdir Ilahi, *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vacation Skill* (Jogjakarta: Diva Press, 2012).41.

[25] Akhsinatul Kumala and Rofiatul Hosna, *"Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang,"* Al Ta'dib 10, no. 2 (2020): 108–127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Discovery learnig dapat juga diartikan sebagai model pembelajaran terpusat kepada siswa (*student center learning*), diamana model pembelajaran *discovery learning* ini siswa diharapkan bisa aktif dan mandiri ketika proses pembelajaran, serta menemukan sumber informasi untuk pemecahan masalah, menpresentasikan hasil pemecahan masalah berdasarkan sumber-sumber yang telah ditemukan.[26]

Menurut Hosnan, Model *Discovery Learning* adalah model model pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan penemuan sendiri, mengidentifikasi sendiri, maka akan menghasilkan pengetahuan yang lebih kuat ke siswa.[27] Sedangkan menurut Bruner, model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery*), refleksi (*reflection*), berpikir (*thinking*), bereksperimen serta bereksplorasi (*exploration*). Sejalan dengan pemikiran itu, Bruner sadar bahwa tujuan dari pendidikan merupakan perkembangan intelektual guna membantu mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah melalui sebuah penemuan (*discovery*). Pada penggunaan model *discovery learning* ini, siswa didorong untuk menggunaka naluri (*intuisi*), imajinasi (*imagination*) serta kreatifitas (cerative).[28]

---

[26] Sri Indarti, "Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA," *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 2 (2019): 100.

[27] Afria Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, ed. Hati Nurahayu, Cetakan Pe. (Bandung: Tata Akbar, 2019).6.

[28] Ibid.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses Pembelajaran model *Discovery Learning* ditentukan bukan pada proses mengajar, melainkan pada proses belajar, oleh sebab itu M. Hosnan berpendapat bahwa Model *Discovery Learning* memiliki ciri-ciri dalam proses pembelajarannya, antara lain :

a. Mendorong munculnya rasa kemandirian belajar dan keinginan belajar oleh siswa.
b. Menghargai pengetahuan, pengalaman belajar siswa yang kritis dalam proses pembelajaran.
c. Pandangan bahwa siswa sebagai pencetus keinginan dan tuuan yang akan dicapai.
d. Mendorong tumbuhnya rasa ingin tahu siswa untuk melakukan penyeledikan secara kritis.
e. Proses pembelajaran menerapkan prinsip kognitif.
f. Pada proses penilaiannya lebih ditekankan pada aspek kinerja serta pemahaman siswa.
g. Proses belajar lebih ditekankan pada konteks dalam belajar.
h. memperhatikan keyakinan dan sikap siswa.[29]

Berdasarkan teori kontruktivisme, siswa secara mandiri harus menemukan dan mengolah informasi secara kompleks. Oleh karena itu, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif apabila mengarah pada kemandirian belajar siswa.[30] Sedangakan penerapan model *Discovery*

[29] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Abad Pembelajaran 21* (Jakarta: Ghal.ia Indonesia, 2014).286.
[30] Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" 05 (n.d.): 27–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Learning dalam proses pembelajaran, memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) mengeksplorasi serta memecahkan suatu masalah untuk menciptakaan, menggabungkan dan mengeneralisasi pengetahuan, 2) siswa menjadi pusat pembelajaran. 3) proses memadukan antara penetahuan yang baru dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.[31]

Penerapan model pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membawa pengaruh signifikan pada peningkatan motivasi belajar, membantu penguatan daya pemahaman, mampu memperdalam pengertian pengetahuan yang mereka pelajari, dan menumbuhkan respon posiftif siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.[32]

Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dengan prinsip dan konsep. Untuk menemukan prinsip-prinsip atau pengetahuan bagi dirinya, maka siswa juga didorong untuk mempunyai pengalaman serta melakukan sebuah percobaan. Jadi pada dasarnya yang terpenting dari model *Discovery Learning* adalah bagaimana siswa bisa terlibat aktif dalam suatu persoalan dengan menemukan suatu jawaban lewat percobaan pemecahan masalah pada persoalan tersebut. Pada proses implementasi model *Discovery Learning* ini, guru hanya menyajikan suatu persoalan atau masalah untuk dipecahkan melalu percobaan yang dilakukan oleh siswa.[33]

---

[31] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Abad Pembelajaran 21*.288.

[32] Muhamamd Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran : Disesuaikan Dengan Kurkulum 2013*, Cetakan ke. (Jakarta: Kencana, 2017).13.

[33] Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berdasarkan kemdikbud (2015) sebagai berikut:

a. Stimulus atau Pemberian Rangsangan (*Stimulation*)

   Pada tahap ini siswa dihadapkan atau disajikan informasi yang menimbiulkan kejaggalan/kebingungan. Dimana guru memulai pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta menganjurkan siswa untuk membaca buku dan aktifitas belajar lain yang merujuk pada proses pemecahan masalah.

b. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

   Pada langkah kedua ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalahyang kemungkinan timbul sebanyak mungkin, yang kemaudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. Pengumpulan Data (*Data collection*)

   Pada langkah pengumpulan data, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Pengolahan Data (*Data processing*)

   Pengolahan data merupakan langkah dimana siswa dituntut untuk mengolah data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Kemudian data yang telah diolah tersebut digeneralisasikan untuk dicari pemecahana masalahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pembuktian (*verification*)

Pada langkah ini, siswa diberikan kesempatan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang mereka rumuskan sebelunya, berdasarkan hasil dari identifikasi, pengumpulan dan pengolahan data tersebut. Kemudian hasil pembuktiann tersebut dicocokan dengan hasil rumusan hepotesis, apakah pada langkah pembuktian sudah menjawab *problem* hipotesis atau tidak.

f. Mengeneralisasikan atau Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Tahap akhir dari implementasi model *discovery learning* yakni generalisasi (*generalization*), diaman pada langkah ini siswa menyimpulkan hasil dari pembuktian (*verification*). Setelah itu siswa dapat menarik kesimpulan dari apa yang taleh mereka lakukan pada langkah-langkah sebelumnya.[34]

Kelebihan-kelebihan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* antara lain:

a. Memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan kognitif siswa
b. Menumbuhkan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran
c. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dengan melibatkan kemampuan berpikir (*thinking skill*) dan motivasi (*motivation*)
d. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui pemanfaatan berbagai jenis usmber belajar

[34] Susana, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*.22-24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Membantuk siswa dalam menguatkan konsep, karena siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman sejawat.[35]

B. Desain Pembelajaran *ASSURE*

1. Desain Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik, hendaknya sebelumnya dirancang dengan baik, dan detail, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, guna tercapainya indicator keberhasilan sebuah pembelajaran. Suatu usaha untunk merancang sebuah pembelajaran, biasa disebut dengan desain pembelajaran. Kata desain berarti suatu keseluruhan mulai dari kerangka (*outline*), strutktur pembelajaran dan sistematika kegiatan pembelajaran.[36]

Sedangkan Mager (1984) Berpendapat bahwa untuk mendesainsebuah kegiatan pembelajaran, hendaknya guru atau desainer program pembelajaran (*Learning Designer Program*) membuat dan mengajukan beberpa peranyaan (*Question*) yang mendasar, yakni : 1) *Where we are going?* (Tujuan pembelajaran) tujuan pembelajaran adalah hal mendasar dalam mendesain sebuah pembelajaran, tujuan pembelajaran yang jelas, akan memudahkan guru dalam menyusun materi dan memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) *How we will get there?* Pertanyaan yang kedua yakni tentang metode dan media pembelajaran, suatu pembelajaran akan berjalan dengan efektif

[35] Ibid.22.
[36] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, ed. Koes Priyadi, Cetakan Pe. (Jakarta: Dian Rakyat, 2011).24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan efisien hendaknya didesain dengan sedemiian rupa, termasuk dalam memlih metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang sudah ditentukan sebelumnya. Jangan sampai kesalahan memilih metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi, bukannya memudahkan siswa, malah jadi membingungkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, pemilihan metode dan edia pembelajaran adalah langkah yang dibutuhkan siswa guna tercapainya kompetensi yang diinginkan. 3) *How will we know then we arrived?* (Evaluasi hasil dan program pembelajaran). Evaluasi hasil dan program pembelajaran adalah suatu langkah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. [37]

Dalam mendesain sebuah pembelajaran, tedapat beberapa prinsip pokok yang mendasari desain pembelajaran. Guru sebgai desainer pembelajaran, hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip belajar yang akan dialami oleh siswa. Menurut Smith dan Ragan (1993), ada beberapa prinsip dalam mendesain suatau pembelajaran, antara lain :

Adapun prinsip-prinsip umum yang mendasar dalam mendesain suatu pemeblajaran, yaitu :

a. Desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis
b. Desain pembelajaran berorientasikan pada proses pemecahan masalah (*problem solving*), analisis kebutuhan (*need assessment*).

[37] *Ibid*. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Belajar dan siswa menjadi fokus utama dalam mendesain pembelajaran.
d. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, hendaknya suatu pembelajaran didesain dengan matang, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien dan menarik
e. Desain pembelajaran yang didasari dengan kajian teoritis dan empiris.
f. Desain pembelajaran mengarah pada kebutuhan belajar dan dibentuk dalam rangka penyesuaian lingkungan belajar.
g. Desain pembelajaran harus mepertimbangkan karakteristik siswa, seperti perbedaan dan kesamaan siswa dan pengalaman belajar sebelumnya.
h. Identifikasi dan analisis tugas belajar dengan tepat serta mendalam, untuk menentukan komponen tugas belajar, ketrampilan dan pengetahuan prasyarat.
i. Evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
j. Strategi pembelajaran digunakan untuk memberikan kerangka belajar, baik skala mikro maupun makro.[38]

Sedangkan dalam mendesai sebuah pembelajaran, ada sejumlah langkah yang memiliki karekteristik tertentu, yaitu :

a. Dikalsanakan melalui proses sistematis
b. Orientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*)

[38] Punaji Setyosari, *Desain Pembelajaran*, ed. Bunga Sari Fatmawati, Cetakan Pe. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).28-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berpusat pada siswa serta proses pembelajaran

d. Memilik tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, ektif dan efisien.

e. Menitik tekankan pada konsistensi antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi.

f. Bersifat empiris dan teoritis.[39]

2. Desain Pembelajaran ASSURE

a. Pengertian Desain Pembelajaran ASSURE

ASSURE adalah sebuah desain pembelajaran yang dirancang dengan baik dan sistematis, dengan dimulai dari perhatian siswa, menyatakan tujuan, menyajikan materi, melibatkan siswa secara aktif dan menyediakan umpan balik dan pada akhirnya melakukan evaluasi.[40] Sharon Snaldino, Robert Henich, James Russel dan Michael Molenda (2005) mengembangkan desain pembelajaran ASSURE dalam bukunya yang berjudul *"Instructional Technology and Media for Learning"* yakni desain ASSURE ini merupakan singkatan dari komponen-komponen serat langkah-langkah penting yang ada di dalamnya, yaitu : *Analyze learner characteristic* (Analisis karakteristik siswa), *State performance objectives* (menetapkan tujuan pembelajaran), *Select methods, meida and materials* (Memilih mnetode, media dan bahan ajar), *Utilize*

[39] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.27

[40] Endang Susiloningsih Widia Maya Sari, "*Penerapan Model ASSURE Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis,"* Jurnal Inovasi Pendidikan 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materials, Requires leraner participation (mengajak siswa untuk terlibat), *Evaluation and revision* (evaluasi dan revisi).[41]

Dalam pengertian lain, ASSURE merupakan model pembelajaran yang simple dan dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, efektif dan efisien.

Model desain pembelajaran ini sangat praktis, adapun desain model pemeblajaran ASSURE adalah singkatan dari langkah-langkah utama, yaitu: menganalisis karakter siswa (*Analyzer learner characteristic*), menentukan tujuan pembelajaran (*State performance objectives*), memilih metode, media dan materi pembelajaran yang akan digunakan (*Select methods, media and materials*), menerapkan metode, media dan materi pembelajaran (*Utilize methods, media and materials*), melibatkan secara aktif siswa dalam pembelajaran (*Requires learner participation*) dan evaluasi serta revisi pembelajaran (*Evaluation dan revision*).[42]

Dengan menggunakan model desain pembelajaran *ASSURE*, guru bisa merancang pembelajaran yang menarik, efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

[41] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.29.
[42]Tessa Qoriah Rasidi, "*Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE Model Pada Mata Pelajaran PAI*," Atthulab 1, no. 2 (2016): 32, https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1 Pengertian Model Desain Pembelajaran ASSURE

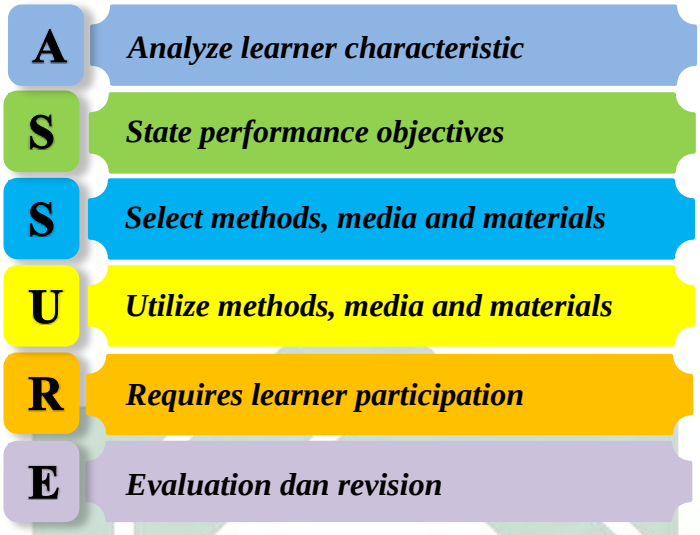

b. Komponen-komponen Model Desain Pembelajaran ASSURE

Dalam mendesain proses pembelajaran ASSURE, hendaknya mmeperhatikan komponen-komponen yang terdapatpada model ASSURE berikut ini :

1) *Analyze learner characteristics* (Analisis karakakteristik siswa)

Pada langkah awal dalam mendesai pembelajaran menggunakan model ASSURE ini adalah dengan menganalisis karakter siswa. Dengan menganalisis karakter siswa, guru akan tahu siapa yang akan melakukan proses belajar, gaya belajar, kompetensi spesifik dan motivasi. Langkah ini dilakukan untuk membantu siswa dalam pemahaman materi yang akan diajarkan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki gaya belajar masing-masing, dan tingkat pemahaman yang berbeda pula.pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langkah awal ini akan memudahkan guru sebagai instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran.[43]

Gaya belajar merupakan ketrampilan antara siswa dalam menyerap atau memahami pembelajaran, anatar siswa satu dengan lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.[44]

2) *State performance objectives* (Menentukan Tujuan Pembelajaran).

Komponen selanjutnya pada desain pembelajaran ASSURE adalah mementukan tujuan pembelajaran. Pada langkah ini, tujuan pembelajaran bersifat spesifik, tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh melalui silabus, kurikulum, modul pegangan guru atau dirumuskan sendiri oleh guru yang sebelumnya sudah melaui proses analisis kebutuhan belajar (*learning need assessment).* Dalam hal ini, tujuan pembelajaran adalah rumusan yang menjelaskan tentang kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang akan dimiliki oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Selain cerminan dari kompetensi yang perlu dimiliki oleh siswa, tujuan pembelajaran merupakan mendeskripsikan tentang kondisi evaluasi yang dibutuhkan oleh siswa.[45] De Porter dan Hernacki (2013) memgemukakan bahwa terdapat 3 tipe gaya belajar seseorang,

[43] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.31.
[44] Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Aditori KKinestetik Dengan Self Assesment*, ed. Tahta Media, Setakan Pe. (Semarang: Tahta Media Group, 2021).23.
[45] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu : Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori dan Gaya Belajar Kinestetik[46]

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dimana siswa lebih mudah dalam menyerap informasi atau memahami materi yang disajikan dalam bentuk gambar dan tulisan dalam proses pembelajara, siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung mempunyai kecerdasan visual dibandingkan kecerdasan lainnya.[47] Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual menurut De Poerter dan Hernacki (2013), yaitu :

a) Rapi dan teratur
b) Berbicara dengan cepat
c) Mempunyai manajemen perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik
d) Detail dan teliti
e) Mudah mengingat dengan asosiasi visual
f) Memiliki ketrampilan memnbaca cepat dan tekun
g) Lebih suka membaca dapi pada dibacakan orang lain.
h) Lebih suka menampilkan demonstrasi daripada berpidato
i) Lebih suka musik daripada seni.
j) Sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi kurangnya ketrampilan dalam memilih kata-kata[48]

[46] Salisatul Apipah, *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Aditori KKinestetik Dengan Self Assesment*.24.
[47] Ibid.50
[48] Ibid.25-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dimana siswa lebih mudah memahami informasi dengan bantuan indera pendengaran atau melaui suara, siswa yang mempunyai gaya belajar auditori cenderung interpeden dan siswa yang mempunyai gaya belajar auditori lebih suka bellajar dalam keadaan tenang dibandingkan orang yang mempunyai gaya belajar visual.[49] Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar auditori menurut De Poerter dan Hernacki (2013), yaitu :

a) Mudah terganggu keributan saat belajar
b) Saat membaca, menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku saat membaca
c) Suka membaca dengan keras serta mendengarkan
d) Bisa mengulang kembali, menirukan nada, birama serta warna suara
e) Mempunyai keahlian dalam bercerita, tetapi kesulitan dalam menulis
f) Berbicara dengan irama terpadu
g) Bahasa yang digunaka dalam berbicara, cenderung fasih
h) lebih mudah belajar dari apa yang didengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat

[49] Ibid.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Senang berbicara, diskusi dan menjelaskan sesuatu dengan detail atau panjang lebar

j) Pandai dalam mengeja dengankeras, tetapi kurang pandai dalam menuliskannya

k) Lebih senang gurauan cerita atau lisan daripada membaca komik.[50]

Sedangkan gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar diaman siswa harus terlibat, ikut bergerak, mengalami dan mencoba sendiri terhadap apa yang sedang siswa pelajari.[51] Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menurut De Poerter dan Hernacki (2013), yaitu :

a) Berbicaranya perlahan atau lambat

b) Menaggapi perhatian fisik

c) Berdiri mendekat ketika berbicara dengan orang

d) Orientasi pada fisik dan lebih suka bergerak

e) Mempunyai ketrampilan belajar memanipulasi dan praktek

f) Lebih mudah menghafal dengan berjalan dan melihat

g) Sering menggunakan isyarat tubuh

h) Susah untuk duduk diam dalam kurun waktu yang lama

i) Lebih suka buku yang berorientasi pada plot dengan mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.[52]

[50] Ibid.26-27
[51] Ibid.26.
[52] Ibid.27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Select methods, media and materials* (memilih Metode, media dan materi).

Komponen ketiga dalam desain pembelajaran ASSURE adalah menyusun perencanaan metode, media dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran secara siste,atis dan tersturktur.[53] Pada langkah ini, ketepatan guru dalam memilihmetode, media dan materi ajar sangat dibutuhkan, demi menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.[54] Berikut ini aspek-aspek dalam pemilihan metode, media dan materi pembelajaran :

Memilih model, dalam mengidentifikasi model pembelajaran pada mata pelajaran harus memilih model yang berpusat kepada guru. metode yang berpusat kepada guru yakni kegiatan yang akan digunakan untuk proses mengajarkan kepada siswa, misalnya menetukan model pembelajaran yang akan digunakan, mengkonsep pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran :

Cooperative Learning (Belajar Kooperatif), Model belajar kooperatif ini siswa dituntut untuk belajar dalam kelompok kecil. Dimana siswa perlu berkolaborasi dalam proses pembelajarannya, model ini juga akan membiasakan

[53] Rasidi, "Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE Model Pada Mata Pelajaran PAI."
[54] S Syahril, "Pengembangan Desain Model ASSURE Pada Pembelajaran IPS SD/MI," *Tarbiyah al-Awlad* (2018): 65–75, https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1592.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dalam bekerja kelompok. Selain itu, kehalian siswa dalam bersosial (*social skill*) juga diasah ketika menerapkan model ini.[55]

Discovery (Penemuan). Model *Discovery* adalah model yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban atas masalah atau fenomena dari informasi yang disajikan. Pada model pembelajaran ini menggunakan pendekatan induktif, yang mendukung siswa untuk mengkonsep pengetauan mereka.[56]

Problem Solving (Pemecahan Masalah). Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan solusi atas masalah tersebut. Dalam implementasi mode *problem solving* ini, guru harus memastikan kemampuan pemahaman siswa atas materi dan kompetensi yang digunakan dalam untuk mengatasi masalah yang akan disajikan.[57]

Simulation (Simulasi), Model pembelajaran simulasi ini merupakan model dimana guru membawa siswa kedalam situasi dan kondisi yang menyerupai keadaan sesungguhnya. Adapaun kelebihan dari penerapan model ini adalah melatih siswa untuk belajar dalam sebuah *setting* atau lingkungan tertentu. Model

[55] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.81.
[56] *Ibid*.81-82.
[57] Ibid.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ini juga dapat memingkatkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[58]

4) *Utilize methods, media and materials*, setelah memilih metode, media dan materi pembelaran, selanjutnya guru menerapkan ketiganya dalam proses pembelajaran. Sebelum menerapkan metode, media dan bahan ajar, hendaknya guru melakukan ujicoba terlebih dahulu, untuk mengetahu apakah ketiganya itu bisa berjalan dengan efektif dan efisien ketika diterpkan dalam pembelajara.[59] Langkah berikutnya guru atau isntruktur menyiapkan kelas dan sarana pendukung yang dibutuhkan untuk dapat menerapkan metode, media dan bahan ajar yang telah dipilih sebelumnya.

5) *Requires learner participation,* agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif, efisien dan menarik, maka dibutuhkan keterlibatan aktif siswa dengan materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu contoh keterlibatan siswa yakni pemberian latihan kepada siswa. siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, pada umumnya akan lebih mudah menangkap materi pembelajaran, setelah itu siswa dapat memberikan umpan balik berupa pengetahuan hasil belajar mereka yang secara tidak

[58] Ibid.83.
[59] Ibid.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung akan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan maupun prestasi belajar mereka.[60]

6) *Evaluation dan revision (*evaluasi dan revisi). Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam model desain pembelajaran ASSURE. Setelah mendesain pembelajaran dengan sistematis dan spesifik, selanjutnya guru melakukan evaluasi dan revisi. Langkah ini digunakan unutk menilai efektifitas dan efisiensi program pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa.[61] contoh evaluasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain: 1) apakah tujuan pembelajaran siswa dapat tercapai?, 2) apakah metode, media dan materi yang diterapkan dalam pembelajaran dapat membantu proses belajar siswa?, 3) apakah selama proses pembelajaran siswa terlibat aktif?.[62]

[60] *Ibid*.33.
[61] Syahril, *"Pengembangan Desain Model ASSURE Pada Pembelajaran IPS SD/MI."*
[62] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. 33-34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama.[61]

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang berobjek mengenai peristiwa atau gejala yang terjadi pada lembaga maupun kelompok masyarakat. sehingga dalam penelitian ini dapat disebut juga penelitian studi kasus (*case study*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[62] Dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi terkait pembelajaran *Assure.* Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menggali informasi terkait implementasi pembelajaran *Assure*.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, yang bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data yakni penelti itu sendiri. Selain manusia, terdpat juga instrumen penelitian yang membantu peneliti dalam memudahkan menggali

[61]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).81.

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-15. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, agar data yang diproleh terarah sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian kali ini, yang berperan sebagai instrumen utama (*main of instrument*) yakni peneliti itu sendiri.[63]

Demi kelancaran dalam proses penelitian, maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan. Sehingga peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian dalam proses penggalian data.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di MAN 2 Bojonegoro yang bernaung di bawah Kantor Kementrian Agama Kabupaten Bojonegoro.

Alasan peneliti memilih MAN 2 Bojonegoro sebagai lokasi penelitian, karena di MAN 2 Bojonegoro sudah menerapkan desain *Discovery Learning* pembelajaran berbasis ASSURE khusunya mata pelajaran Al-Quran Hadis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali informasi tenang bagaimana desain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE di MAN 2 Bojonegoro dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.[64] Sedangkan menuirut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian

[63] J. Moleong, L., *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).121.
[64]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan sementara selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain- lain.[65]

Layaknya dalam penelitian, ada pembeda antara data yang diperoleh langsung dari informan dan dari bahan pustaka. Yang pertama yang disebut dengan data primer atau data dasar dan yang kedua dinamakan data skunder.

a. Data Primer Data primer adalah data empirik diperoleh secara langsung informan kunci dengan menggunakan daftar pertanyaan dan wawancara langsung untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana peningkatan kemempuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran model *Assure* . Peneliti melakukan observasi terkait implementasi pembelajaran *Assure* dan peningkatan kemempuan berpikir kritis siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Assure*..
b. Data sekunder Data sekunder ialah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Berkaitan dengan hal ini maka data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah terkait dengan informasi pembelajaran al-Quran Hadis di MAN 2 Bojonegorodan bagaimana implementasi pembelajaran *Assure* pada mata pelajaran al-Quran Hadis.

[65]Moleong, L., *Metode Penelitian Kualitatif*.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan informasi yang digunakan sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

   Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau peristiwa yang diteliti secara sistematik.[66] Dengan teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung implementasi desain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE pada mata pelajaran Al-Quran Hadis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan yang diselidiki, karena peneliti tidak terlibat secara langsung hanya sebagai pengamat independen.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk menggali informasi, ide dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga mereka dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.[67] Melalui teknik wawancara, peneliti mengajak tanya jawab secara langsung kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dan siswa kelas X untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan implementasi desain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE pada mata pelajaran Al-Quran Hadis dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di MAN 2 Bojonegoro.

---

[66] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994).136.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015).384.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang relevan dengan variable, baik berupa buku, notulen, surat kabar, agenda, catatan dan majalah.[68] Teknik dokumentasi, peneliti mencari data rencana pembelajaran guru, untuk mengetahui bagaimana guru dalam mendesain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE. Selain itu, dokumen soal dan hasil belajar siswa untuk menggali informasi bagaimana guru dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil peningkatan kemempuan berpikir kritis siswa sebagai dampak dari implementasi desain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE.

4. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Wawancara

Instrument wawancara merupakan pedoman wawancara peneliti untuk menggali informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran al-Quran Hadis dan siswa kelas X diluar jam pembelajaran, agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

b. Instrumen Observasi

Instrument observasi ini merupakan pedoman peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana implementasi pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran Al-Quran Hadis

c. Intrumen Dokumentasi

Instrument dokumentasi bagian dari pedoman peneliti untuk menggali data berupa arsi, foto dokumentasi dan data pendukung lainnya. Dalam intrumen dokumentasi ini, peneliti menggali informasi terkait efektifitas pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE melalui dokumen rencana pembelajaran, soal-soal evaluasi dan dokumen hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3, yaitu:[69]

1. Reduksi data: mereduksi data dengan memfokuskan pada hal penting dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya dan membuang data yang tidak diperlukan. Proses reduksi dari catatan hasil observasi dilakukan dengan memilah data hasil observasi, peneliti hanya mencatat informasi hasil obervasi yang dibutuhkan. Sementara proses reduksi dari hasil wawancara, peneliti mengumpulkan informasi hasil wawancara dengan responden, yang kemudian diolah dengan mengkategorikan menjadi beberapa macam : data tentang desain model pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sedangkang reduksi data dari hasil dokumentasi, dilakukan dengan memilih data yang diperlukan dan mengolah data menjadi paparan hasil penelitian.
2. Penyajian data: setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu

[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendisplay data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi menjadi paparan hasil penelitian yang sistematis.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah dalam analisis kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi jika didukung bukti yang valid maka menjadi kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekkan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari berbagai sisi. Usaha mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas jumlah kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut :[70]

a. Ketekunan, pengamatan ketekunan yaitu mengadakan pengamatan dengan terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

b. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

[70] Ibid.249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai suatu keabsahan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro

Gambaran tentang desain pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE di MAN 2 Bojonegoro khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yakni guru membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model ASSURE sebelum melakukan pembelajaran. Menurut ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, pembuatan desain rancangan pembelajaran ini semata-mata untuk mempermudah guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Pembelajaran yang terencana akan membuahkan hasil yang maksimal, berbeda kondisi kalau pembelajaran dilakukan dengan dadakan, tidak terencana, maka proses pembelajaranpun tidak berjalan tertib, tidak runtut dan hasilnya kurang efektif.

Desain pembelajaran yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan pendidikan (*need assesment)*, anailisi siswa, model, media, bahan ajar, hingga evaluasi pasca pembelajaran. Jika perencanaan desain pembelajaran dilakukan maka guru akan mudah dalam mengajar. Semua perangkat pembelajaran mulai dari awal hingga akhir sudah siap, tinggal mengaplikasikan kedalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu, ibu Nurul Kholifah selalu membuat desain pembelajaran sedetail mungkin, pembelajaran yang memuat aspek literasi. Model yang dibuat dasar ibu Nurul Kholifah dalam mendesain rancangan pembelajaran yakni model ASSURE. Model desain pembelajaran ini memuat analisis karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengaplikasian model, media dan bahan ajar, mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran secara aktif, hingga evaluasi dan revisi.

Pada tahap awal analisis karakteristik siswa, guru memetakan gaya belajar siswa, agar mengetahui bagaimana agar siswa dapat belajar dengan maksimal dan tero motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah membuat analisis karakteristik siswa sebagai dasar pemilihan model dan media pembelajaran. Karena ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui tayangan gambar, *audio* dan *video*. Untuk memaksimalkan pembelajaran. Pada tahap ini terdokumentasi diluar RPP.

Setelah melakukan analisis karakter siswa, selanjutnya ibu Nurul Kholifah merumuskan tujuan pembelajaran, capaian kompetensi siswa. Selian untuk mengukur capaian kompetensi siswa, perumusan tujuan pembelajaran juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis diambil dari indikator kompetensi dasar pada sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Misalnya pada kompetensi dasar BAB al-Qur'an adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahyu Allah : 1) Menghayati bahawa al-Qur'an adalah wahyu Allah, 2) Mengamalkan sikap santun dan kritis dalam menuntut ilmu, 3) Menganalisis pengertian al-Qur'an dan Wahyu menurut para Ulama, 4) Menyajikan hasil analisis penegertian al-Qur'an dan Wahyu dari para Ulama. Sementara tujuan dari pembelajaran tersebut meliputi : 1) Menjelaskan penegertian al-Qur'an dan Wahyu menurut para Ulama, 2) Menjelaskan nama-nama al-Qur'an, 3) Menunjukkan perilaku orang yang berpegang teguh pada al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar yang akan ditempuh oleh siswa.

Berikutnya memilih dan memanfaatkan model, media dan bahan ajar. Pada pembelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah seirng menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Umumnya pembelajaran Agama khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis sering menggunakan model pembelajara ceramah.

Pembelajaran dengan model ceramah adalah model pembelajaran yang klasik, cenderung membosankan bagi siswa, yang menyebabkan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Adapaun model yang dugunakan untuk mengasah daya berpikir siswa yakni model *Discovery Learning.* Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Model pembelajaran ceramah adalah model pembelajaran yang sudah jarang digunakan, karna cenderung monoton bagi siswa, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Sebab, dalam model pembelajaran ceramah, guru hanya menyampaikan materi, sementara siswa hanya mendengarkan. Hal ini yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Model yang efektif dalam mengasah kemampuan berpikir siswa yakni model *Discovery Learning*, model tersebut memberikan ruang lebih kepada siswa untuk berpikir dan menganalisis indormasi yang disajikan oleh guru.[71]

Senada dengan pernyataan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis tentang penggunaan model pembelajaran yang menarik dan interaktif. Adapun pernyataan dari bapak Bambang Wiyono selaku kepala MAN 2 Bojonegoro.

> Selama ini guru didorong untuk menerapkan model pembelajaran yang menarik dan interaktif, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, yang selama ini pembelajaran al-Qur'an Hadis dianggap monoton, karena cenderung menggunakan model ceramah. Oleh karena itu, penerapan salah satu model, khususnya *Discovery Learning* sangat membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan secara tidak langsung peneranpan model *Discovery Learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis juga dapat mengasah kemampuan *Higher Order Thinking Skill* siswa.[72]

Pembelajaran modern adalah model pembelajaran yang mana siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa aktif adalah model *Discovery Learning*, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis, yakni ibu Nurul Kholifah:

> Sebagai upaya menarik minat siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, penggunaan model pembelajaran yang tepat

[71] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.
[72] Bambang Wiyono, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sangatlah penting. Salah satunya yakni model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa bisa lebih aktif berpartispasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi untuk menbgikuti pembelajaran. Selain model pembelajran, penggunaan metode dan media pembelajaran juga sangat penting, guna menunjang pembelajaran, agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa.[73]

Hasil obervasi menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro, dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran al-Qur'an Hadis. Hal ini dibuktikan dengan tingkat partispasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, model pembelajaran yang menarik dan interaktif akan mampu menarik minat siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dalam hal ini ialah berpikir tingkat tinggi. Adapun penerapan model *Discovery Learning* yakni, Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah, selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis :

> Dalam penerapan model *discovery learning* disini guru hanya sebagai tutor, yang mengajikan materi atau informasi. Sementara siswa menerima dan mengumpulkan informasi atau materi yang disajikan oleh tutor untuk diidentifikasi. Setelah diidentifikasi, kemudian siswa mencari pembuktian atau menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi, yang selanjutnya untuk ditarik kesimpulan. [74]

[73] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.
[74] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pernyataan ibu Nurul Kholifah tentang implementasi model *Discovery Learning*, meliputi beberapat tahap, yakni Penyajian Materi, Menstimulus daya berpikir siswa, Indetifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan.

Adapaun manfaat dari implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro yakni dapat memotivasi siswa agar aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dalam implementasinya siswa didorong untuk aktif mengidentifikasi sebuah masalah atau informasi, untuk dicarikan solusi pemecahan masalah tersebut, seperti menganalisis pengertian al-Qur'an dan Wahyu menurut pendapat para Ulama dan menganalisis fenomena yang mencerminkan skipa berpegang teguh pada al-Qur'an.

a. Membuat Rancangan Pembelajaran

Proses pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan, manakala pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis, demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya guru membuat sebuah rancangan desain pembelajaran dengan sistematis dan sedetail mungkin. Rancangan desain pembelajaran tersebut berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang nantinya digunakan sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh bambang Wiyono:

> Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu, rancangan pembelajaran dibuat dengan detail, mulai dari analisis gaya belajar siswa yang nantinya berhubungan dengan media yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan digunakan, penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat dan evaluasi yang digunakan pasca pembelajaran.[75]

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah :

Sebelum melakukan proses pembelajaran al-Qur'an Hadis, guru terlebih dahulu membuat sebuah racangan desain pembelajaran, dalam mendesain rancangan pembelajaran ini, kami menggunakan model desain pembelajaran berbasis ASSURE. desain pembelajaran ini dipilih karena dinilai sangat detail, mulai dari menganalisis karakteristik siswa yang meliputi tingkat pemahaman dan gaya belajar mereka. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran, hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa terarah dan indikator keberhasilan siswa. Memilih metode, media dan materi yang sesuai, untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah memilih metode, media dan materi, guru menerapkan tiga hal tersebut dalam pembelajaran. Setelah diterapkan, berikutnya guru melakukan revisi dan evaluasi hasil pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.[76]

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah, tentang hasil penerapan desain model pembelajaran berbasis ASSURE terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

Setelah menerapkan desain model pembelajaran berbasis ASSURE, tingkat partisipasi siswa meningkat. Siswa yang awalnya cenderung pasif, hanya mendengarkan materi yang disamnpaikan oleh guru, kini menjadi aktif. Sebab pada penerapan desain pembelajaran ASSSURE, kami menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, yang mana pada model ini, guru hanya sebagai isntruktur yang menyajikan sebuah informasi atau masalah.[77]

Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru hendaknya

[75] Bambang Wiyono, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Agustus 2021.
[76] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.
[77] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendesain pembelajaran dengan sistematis, agar penyampaian materi pembelajaran bisa lebih terarah.

> Dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada desain pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, penggunaan model desain pembelajaran maupun model pembelajarannya, ternyata mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.

1) Langkah-langkah Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis

   a) Mengenal Karakteristik Siswa

      Menganalisis Kakatersitik dan Kemapuan Siswa. Pentingnya mengenal karakteristik siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Secara umum, karakteristik siswa yang perlu diketahui meliputi usia, kelas dan jender.

      Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

      > Perlunya mengenal karaktristik siswa secara umum untuk memudahkan guru dalam mengkalsifikasikan siswa secara umum. Sebab, beda jender terkadang beda pula cara memotivasi, begitupun dengan kelas. Berbeda kelas, beda juga siswanya, mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadis di kelas X IIS, X MIA, X Bahasa dan X Agama, sangat berbeda, karena karakter siswa dari masing-masing kelas juga berbeda. Dalam hal ini seharusnya mengajar al-Qur'an Hadis di kelas X Agama lebih mudah dan siswanya juga lebih cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Begitupun ketika mengajar di kelas lain, jadi dalam mengajar ditiap kelas tidak bisa samakan. Masing-masing kelas memiliki siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis.[78]

[78] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengenal Gaya Belajar Siswa

Gaya belajar merupakan cara siswa dalam merespon sebuah informasi dan mempelajari suatu ketrampilan. Setiap siswa mempunyai gaya masing-masing dalam memhami materi yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah, selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis:

> Gaya belajar siswa terbagi menjadi 3 jenis, yakni Auditif, Visual dan kinestetik. Gaya belajar auditif berarti siswa lebih cepat memahami suatu informasi yang disampaikan oleh guru melalui suara (*audio*). Gaya belajar visual yakni gaya belajar dimana siswa lebih mudah memahami informasi dari tayangan gambar dan kinestetik diamana siswa lebih cepat memahami suatu informasi dari sebuah pengamatan secara langsung.

Ketiga gaya belajar ini dianalisis guna menghasilkan fuatu formula belajar yang efektif di kelas.

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk menghasilkan sesuatu. Dalam hal ini, motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motvasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam, yakni bagaimana siswa mendapat dorongan dari diri mereka untuk mencapai tujuan belajar. Sementara motivasi ekstrinsik merupakan dorongan dari luar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya *Reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa, agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Motivasi/ dorongan edari luar (ekstrinsik) paling sering digunakan oleh guru ketika ingin meningkatkan motivasi belajar siswa. dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis siswa lebih semangat/ termotivasi ketika ada *reward*, sebab mereka merasa berhasil menjawab dan mengerjakan tugas guru, oleh karena itu motivasi belajar mereka meningkat manakala mendapat hadia dari guru.[79]

Oleh karena itu, motivasi baik internal maupun eksternal sangat penting untuk mendorong siswa dalam meingkatkan kualitas belajar mereka. Selain itu, motivasi juga berguna untuk mendorong tercapainya tujuan belajar.

d) Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, tujuan adalah aspek penting, karena untuk mengendalikan pembelajaran agar terarah. Selain itu, penetapan tujuan pembelajaran juga menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

> Tujuan pembelajaran adalah ukuran tingkat keberhasilan belajar siswa. Dengan menetapkan tujuan pembelajaran, guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Tanpa tujuan pembelajaran, maka proses belajar siswa menjadi tidak menentu, sebab tidak ada ukuran pasti seberapa tingkat keberhasilan belajar siswa. Dalam tujuan pembelajaran tersebut juga tertuang capaian kompetensi yang harus dipenuhi oleh siswa dari hasil belajar mereka.[80]

Dari apa yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah tentang pentingnya tujuan pembelajaran dalam mengarahkan siswa

[79] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.
[80] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai kompetensi mereka. Pada ranah kognitif, tujuan pembelajaran meliputi kemampuan intelektualitas siswa. Dimana pada ranah ini akan membuat siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang bersifat intelektual. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah :

Dalam *taksonomi bloom*, adapun pada ranah kognitif, terdapat enam sifat herarkis, yakni : pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis, sintesis dan evaluasi.

Perumusan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

Dalam proses perumusan tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model ABCD, yakni *Audience* dalam hal ini adalah siswa, *Behavior* yakni kompetensi atau perubahan perilaku siswa setelah menempuh proses pembelajaran, *Condition* berarti keadaan situasi dan kondisi belajar yang kondusif, yang mendukung proses belajar siswa, *Degree* menggambarkan tingkatan atau standar capaian siswa.[81]

e) Memilih Model, Media dan Materi Bahan Ajar

Sebelum melakukan pembelajaran, hendaknya guru memilih model, media dan bahan ajar yang akan digunakan, agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

[81] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pentingnya memilih model, media dan bahan ajar yang tepat, agar pembelajaran bisa berjalan dengan sistematis dan efektif. Selain itu, dengan pemilihan ketiga aspek tersebut, maka akan meminimalisiri ksealahan dalam menggunakan model, media dan bahan ajar.

Dari pernyataan diatas, pemilihan Model, Media dan Bahan Ajar sangat penting, untuk menghindari kesalahan penggunaan model pembelajaran. Sebab tidak semua model pembelajaran bisa sesuai dengan media dan bahan ajar yang digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

> Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk menunjang pembelajaran. Dalam hal ini yang ditrapkan adalah model *Discovery Learning,* karena model pembelajaran ini menarik dan dapat memotivasi siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Setelah pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, selanjutnya memilih media yang akan digunakan. Media adalah alat bantu untuk menun jang kelancaran pembelajaran, media juga membantu dalam menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

> Selain model, pemilihan media yang tepat juga menjadi knci keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sebab tidak semua media dapat mendukung pada semua model pembelajaran. Misalnya pada model pembelajaran *Discovery Learning,* media yang dapat membantu dalam implementasi model tersebut adalah LCD Proyektor. Media tersebut digunakan untuk menampilkan gambar, video atau informasi yang disajikan oleh guru. Selanjutnya pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar dengan selektif agar materi yang disampaikan oleh guru bisa sesuai dengan kompetensi dasar dari kurikulum yang berlaku. Selain itu, pemilihan bahan ajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya pemilihan bahan ajar berbasis video interaktif.[82]

f) Memanfaatkan Model, Media dan Bahan Ajar

Setelah melewati tahap pemilihan model, media dan bahan ajar yang tepat, selanjutnya menerapkan ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Tahap ini sebagai tidak lanjut dari pemilihan model, media dan bahan ajar yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun model yang digunakan adalah model *Discovery Learning* atau berbasis penemuan, menemukan masalah dari suatu *problem* atau fenimena yang disajikan oleh guru. Sedangkan media yang digunkanan biasanya menggunakan media LCD proyektor untuk menayangkan gambar atau video pembelajaran. Dan bahan ajar yang digunakan yakni modul, terkadang mengambil bahan ajar dari internet dan youtube. Agar dalam penyajian bahan ajar bisa lebih menarik dan variatif.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model desain pembelajaran berbasis ASSURE pada tahap ini yakni penerapan model, media dan bahan ajar yang telah dipilih sebelumnya. Penggunaan model, media dan bahan ajar tersebut dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif dan sistematis.

[82] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Langkah-Langkah Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learnig* Pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis.

Model pembelajaran *Discovery Learning* (penemuan) yakni model pembelajaran yang mana siswa memahami konsep, dan hubungan melalui proses intuitif yang pada akhirnya mereka membuat kesimpulan dari apa yang mereka temukan.

Adapun langkah-langkah dalam implementasi model *Discovery Learning* meluputi:

1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

   Tahap pertama dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro adalah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa dan peta konsep terkait dengan materi al-Qur'an Hadis sesuai dengan buku penduan belajar. melalui virtual.

   Penyampaian tujuan serta konsep pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran wajib dilakukan, selain guru, agar siswa bisa mengukur capaian kompetensi secara mandiri, apakah siswa secara kompetensi sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan pembelajran atau belum. Di akhir pembelajaran guruselalu memberi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, untuk mengetahui apakah kompetensi siswa sudah terpenuhi atau belum, selain itu, guru bisa mengontrol siswa mana saja yang belum memahami materi yang disampaikan untuk ditindak lanjuti. Karena tidak semua siswa mempunyai daya pemahaman yang sama. Ada yang sekali disampaikan langsung paham, ada juga yang harus disampaikan berulang kali agar siswa itu paham materi yang saya sampaikan.[83]

[83] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu dengan menyampaikan tujuan dan konsep pembelajaran, maka guru akan mudah memetakan materi apa saja yang menjadi ponit penting dalam penyampaian dan point-point apa saja yang harus siswa pahami. Misalnya tujuan pembelajaran pada buku pedoman guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis materi "al-Qur'an adalah Wahyu Allah":

a. Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut pendapat para Ulama.
b. Menjelaskan nama-nama al-Qur'an
c. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang yang berpegang teguh pada al-Qur'an.

Peta Konsep

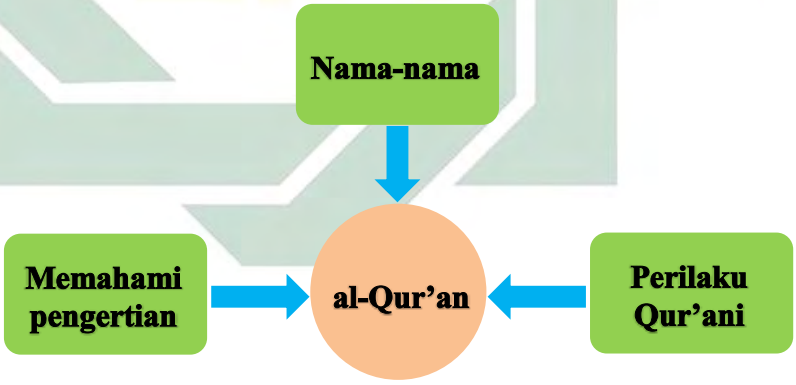

Dari peta konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an Hadis pada materi al-Qur'an adalah wahyu Allah, yang pertama memahami pengertian al-Qur'an. Pada implementasi model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempatan untuk menggali informasi atau materi tentang pengertian al-Qur'an menurut pendapat para ulama dengan ketentuan sumber referensi yang jelas. Dari sini siswa dapat menganalisis persamaan dan perbedaan masing-masing pengertian tentang al-Qur'an menurut pendapat ulama, dengan ini siswa bisa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan menggali informasi secara mandiri dengan arahan guru.

Kedua yakni nama-nama al-Qur'an. Pada indikator ini, siswa diharapkan mampu menjelaskan nama-nama al-Qur'an. Peada penerapan model *discovery learning,* guru menayangkan serta menjelaskan nama-nama al-Qur'an melalui tayangan video atau slide *powerpoint* terkait nama-nama al-Qur'an.

Ketiga yakni perilaku Qu'ani, pada indikator ini diharapkan siswa bisa menganalisis bagaimana cerminan perilaku yang berpegang teguh pada al-Qur'an. Pada tahap inilah dibutuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pada tahap ini juga siswa dapat berdiskusi dengan membentuk kelompok untuk memcahkan masalah atau menyimpulkan materi cerminan perilaku Qur'ani.

2. Stimulus

Penerapan model *Discovery Learning* adalah diawali dengan pemberian stimulus, yakni berupa penyajian materi atau informasi, bisa berupa gambar dan tayangan video.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini siswa disajikan materi atau informasi yang menimbulkan kejanggalan atau kebingungan, yang kemudian digeneralisasi, guna menstimulus keinginan siswa untuk menggali informasi lebih dalam. Disini guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lain untuk mengarah pada persiapan mengindentifikasi masalah. Misalnya guru memberikan sekilas gambaran tentang materi al-Qur'an adalah wahyu Allah yang nantinya akan dijabarkan oleh siswa[84]

Dari gamabaran hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bawah tahap stimulus pada penerapan model *discovery learning* ini, guru memberikan materi yang dapat merangsang siswa untuk berpikir dalam kata lain, guru menyajikan suatu *problem* (masalah).

3. Identifikasi Masalah

Setelah tahap stimulus, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah sebanyak-banyaknya, yang kemudian mengerucut mengjadi sebuah hipotesis (jawaban sementara atas masalah). Dengan mengidentifikasi dan menganalisa masalah yang disajikan, akan mengasah kemampuan pemahaman materi dan membangun pemahaman siswa untuk membiasakan memecahkan masalah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurul Kholifah:

Dalam tahap ini, siswa mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru, misalnya siswa berdiskusi tentang al-Qur'an adalah wahyu Allah serta bagaimana siswa menghubungkan pengertahuan mereka terhadap kehidupan sehari-hari

[84] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengolahan data

   Pada tahapan ini, siswa mengolah informasi yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah tersebut, kemudia diolah untuk dijadikan sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Di tahap ini, akan mengasah kemampuan siswa dalam memilah dan memilih data yang diperlukan untuk memcahkan masalah yang telah teridentifikasi.

5. Pembuktian

   Pada tahap pembuktian ini, siswa mendorong siswa untuk memeriksa dengan cermat untuk dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya, yang kemudian dihubungkan dengan hasil data yang diolah.

   Pada tahap ini siswa perwakilan kelompok mengkomunikasikan hasil analisis materi cerminan perilaku Qur'ani melalui presentasi menggunakan media *zoom*, sementara siswa lain mendengarkan serta bisa mengajukan pertanyaan atau sanggahan.

6. Penarikan kesimpulan

   Pada tahap akhir dalam penerpan model *Discovery Learning*, yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil akhir dari pembuktian atas pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Pada tahap ini siswa menyimpulkan hasil diskusi materi tentang al-Qur'an adalah Wahyu Allah. Hasil penyimpulan ini merupakan hasil akhir yang kemudian ditutup oleh statemen guru.[85]

Dengan membiasakan menggunakan model *Discovery Learning,* siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis dan menganalisa temuan-temuan masalah dari informasi atau materi yang disampaikan oleh guru, yang kemudian diidentifikasi, pemecahan masalah dan penarikan kesimpulan.

Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan sistematis berguna untuk memudahkan guru dalam mengajar. Selain itu, dengan merancang pembelajaran hingga pemilihan model pembelajaran juga dapat membantu dalam mencapai tujuan sebuah pembelajaran. Adapaun keahlian guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang menarik tidaklah instan. Hal ini menjadi tanggung jawab kepala madrasah dalam memfasilitasi guru dalam pelatihan rancangan pembelajaran dan model pembelajaran interaktif. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Bambang Wiyono selaku kepala madrasah.

> Kompetensi guru dalam membuat sebuah rancangan pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang menarik menjadi tanggung jawab kepala madrasah, dalam hal ini kepala madrasah mefasilitasi guru untuk mengikuti *workshop* atau mendatangkan pakar pembelajaran atau memfasilitasi guru dalam mengikuti MGMP (Musyawaroh Guru Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru.[86]

---

[85] Bambang Wiyono, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.
[86] Bambang Wiyono, *Wawancara*, Bojonegoro, 2 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, kepala madrasah memfasilitasi pelatihan atau *workshop* yang diadakan di luar, atau mendatangkan narasumber dari pakar, pengawas madrasah ataupun widyaiswara dari Balai Diklat Keagamaan.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data. Sesuai dengan panduan penggalian data, aspek data yang digali meliputi :

a. Penguasaan Terhadap Materi

Penguasaan atas materi yang diajarkan oleh guru, khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadis sangat penting. Karena dengan penguasaan materi yang baik, maka guru akan dengan mudah membuat konsep dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dengan mudah membuat konsep pembelajaran dan memudahkan dalam penyampaian. Dalam hal ini penguasaan materi al-Qur'an Hadis oleh ibu Nurul Kholifah. Kompetensi mengajar dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang dimiliki oleh ibu Nurul Kholifah sangat baik, sebab ibu Nurul Kholifah mempunyai *background* magister pendidikan agama Islam yang *linier* dengan mata pelajaran yang diampu, juga ditunjang dengan pengalaman mengajar yang sudah lama.

Kompetensi penguasaan materi yang dimiliki oleh ibu Nurul Kholifah meliputi penyusunan bahan ajar, penyusunan deain pembelajaran, penguasaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, penyusunan soal-soal yang berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan model-model pembelajaran yang variatif, agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi pandemi yang saat ini melanda, menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran dengan cara daring (*online*) khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis ini, ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran, menggunakan model *Discovery Learning*, penggunaan model ini tertuang pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media *video coneference.*

Pembelajaran al-Qur'an Hadis yang selama ini dipandang menjenuhkan dan cenderung monoton, karena menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dalam penggunaan model ini melalui sistem daring (*online*), siswa masih bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran layaknya pembelajran luring (*offline*), seperti yang tertuang pada dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Desain Pembelajaran Berbasis ASSURE

Desain pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis menggunakan model ASSURE dibuat untuk memudahkan guru melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam membuat desain pembelajaran, guru mata pelajaran membuat analisis gaya belajar siswa, hal ini diperlukan untuk memudahkan guru dalam menentukan bahan ajar serta media yang tepat dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

> Rancangan pembelajaran dibuat dengan sedemikian rupa agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan pembeljaran bisa berjalan dengan sistematis dan terencana, mulai dari awal hingga akhir. Dengan ini guru bisa memantau tingkat keberhasilan belajar siswa dari tujuan pembelajaran sampai ke evaluasi hasil belajar.[87]

Dari pernyataan ibu Nurul Kholifah, dapat disimpulkan bahwa pentingnya membuat rancangan pembelajaran untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur, dengan itu akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

d. Pengguaan Media dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Media sebagai sarana penunjang pembelajaran mempunyai peran penting dalam mensukseskan proses pembelajaran, agar tercapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dimasa pandemi seperti saat ini pembelajaran di MAN 2 Bojonegoro dilakkukan dengan sistem daring, tidak terkecuali pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Untuk itu media pembelajaran dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran, adapun media yang digunakan dalam prose pembelajaran di MAN 2

[87] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bojonegoro yakni aplikasi *E-Learning* aplikasi pembelajaran dari Kementrian Agama dan aplikasi *Zoom.*

> Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, saya menggunakan media aplikasi *zoom*, karena siswa lebih familiar dengan aplikasi tersebut. Selain itu aplikasi *zoom* juga sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, karena siswa bisa berdiskusi layaknya kelas virtual.[88]

Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah menggunakan media aplikasi *zoom,* karena aplikasi tersebut lebih familiar bagi siswa. Dari sini guru lebih slesktif dalam memilih media mana yang memungkinkan untuk digunakan siswa, apakah siswa bisa mengoperasionalkan aplikasi tersebut atau tidak. Karena selain siswa, guru juga harus mampu mengoperasionalkan media pembelajaran yang akan digunakan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, perlunya pembahasan dan menganalisis tentang data yang disajikan, terkait pembeda (*novelty)* dan yang menarik untuk dibahas antara landasan teori dengan data temuan di lapangan .

1. Implementasi Desain Pembelajaran Discovery Learning Berbasis ASSURE Pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Desain model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE di MAN 2 Bojonegoro diterapkan dengan baik. Mulai dari membuat perencanaan desain pembelajaran, hingga penggunaan model

[88] Nurul Kholifah, *Wawancara*, Bojonegoro, 1 Agustus 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran *discovery learning*. Sebelum melakukan pembelajran, guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis membuat desain pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan model ASSURE yang terdokumentasi dalam berntuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sedangkan Briggs dan Ritchey berpendapat bahwa desain pembelajaran merupakan suatu keseluruhan antara analisis kebutuhan (*need assesment*), tujuan pembelajaran dan suatu pengembangan dalam menyampaikan materi yang diajarkan guna mencapai tujuan pembelajaran.[89] Sesuai dengan pendapat Briggs dan Ritchey, dalam mendesain rancangan pembelajaran, ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengawali dengan membuat analisis kebutuhan belajar yang meliputi pemenuhan gaya belajar siswa, motivasi belajar siswa dan kebuthan komponen pendukung pembelajaran. Desain pembelajaran ini dibuat untuk mensukseskan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi siswa. Hal menarik yang ditemukan di lapangan yakni bagaimana ibu Nurul Kholifah membuat desain pembelajaran dengan sistem daring di kondisi pandemi seperti saat ini, yang mana pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Karena pembuatan desain rancangan pembelajaran dengan sistem daring lebih sulit dibanding membuat desain pembelajaran dengan sistem luring.

[89] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*, ed. Koes Priyadi, Cetakan Pe. (Jakarta: Dian Rakyat, 2011).23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan upaya ibu Nurul Kholifah untuk mengajak siswa unutk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Alasan ibu Nurul Kholifah memilih model *discovery learning* dalam pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis, karena pada model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan penalaran dan analisis siswa, serta mengindetifikasi dan menyelesaikan masalah dari materi yang disajikan oleh guru.

Senada dengan apa yang dilakukan oleh ibu Nurul Kholifah dalam pemilihan model *discovery learning*. Hanafiah berpendapat bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan satu dari beberapa rangkaian pembelajaran dimana dalam pembelajaran tersebut meliabatkan untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menindetifikasi masalah dari materi yang disajikan oleh guru, menyelidiki dengan sistematis, berpikir kritis serta logis, sehingga siswa mampu menemukan pemecahan atas masalah yang mereka temukan untuk menemukan pengetahuan mereka terkait materi, sikap dan wujud ketrampilan perubahan perilaku, dengan ini pengetahuan yang didapat siswa akan mudah melekat.[90]

Dari pendapat Hanafiah di atas, semakin menguatkan *statement* ibu Nurul Kholifah dalam pemilihan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro, sebagai upaya

[90] Tenti Anggreasi, "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*" 05 (n.d.): 27–42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, serta memotivasi mereka agar tidak jenuh dalam proses poembelajaran. Selain itu, upaya ini sebagai wujud tuntutan pendidikan abad 21 yang tertuang pada dokumen kurikulum madrasah, yang mana siswa membiasakan untuk berpikir kritis, logis, dan kreatif.

Desain pembelajaran berbasis ASSURE, model pembelajaran *Discovery Learnig* merupakan aspek yang mempunyai keterkaitan satu sama lain. Penggunaan model pembelajaran tanpa disertai dengan rancangan pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan tidak runtut, dampaknya pembelajaran kurang maksimal. Pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan model *Discovery Learning*, dimana model pembelajaran ini guru didorong untuk mengembangkan cara belajar aktif kepada siswa untuk menganalisis gambaran materi yang sampaikan dan ditampilkan oleh guru.

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, bahwa model *discovery learning* merupakan model pembelajaran, dimana siswa dilibatkan secara katif untuk menemukan dan memecahkan masalah, serta mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mereka.[91] Itu sebabnya, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, sebagai upaya membiasakan siswa untuk melakukan pembelajaran yang menuntut

[91] Akhsinatul Kumala and Rofiatul Hosna, "*Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang*," *Al Ta'dib* 10, no. 2 (2020): 108–127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir kritis dan logis. Selain hal yang menarik karena penerapan model *discovery learning* menggunakan sistem daring, sistem daring secara tidak langsung juga menjadi tantangan bagi ibu Nurul Kholifah, bagaimana mendesain pembelajaran berbasis ASSURE menggunakan model *discovery learning* dengan sistem daring.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan sistem daring (*online*), tentu tidak semaksimal ketika pembelajaran luring (tatap muka). Disini ketrampilan seorang guru diuji, bagaimana guru memilih alternatif pembelajaran dengan tetap menerapkan model *discovery learning.* Begitupun sebaliknya, jika guru membuat desain pembelajaran tanpa dibarengi dengan pemilihan model dan metode pembelajaran yang tepat, makan dalam pelaksanaan pembelajarannya akan berjalan kurang maksimal

Langkah awal dalam mendesain rancangan pembelajaran berbasis ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis adalah dengan membuat analisis karakter belajar siswa. Analisis karakter siswa dibuat untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan terhadap materi al-Qur'an Hadis. Karena tidak semua siswa mempunyai kompetensi dan tingkat pemahaman yang sama, ada yang tingkat pemahamannya lambat, sedang dan cepat. Oleh karena itu, analisis karakter siswa ini adalah bentuk memetakan siswa agar memudahkan guru dalam mengontrol siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, analisis karakter belajar siswa ini juga merupakan pemetaan gaya belajar siswa, gaya belajar yang disukai siswa agar mereka mudah memahami materi yang diampaikan oleh guru. Hasil dari analisis ini juga dibuat dasar pemilihan model, media dan bahan ajar al-Qur'an Hadis. Analisis karekter siswa merupakan tahap awal sebelum melakukan pembelajaran, dengan ini ibu Nurul Kholifah bisa mempertimbangkan ketika mendesain pembelajaran al-Qur'an Hadis, termasuk pada proses desain yang bersifat instruksional seperti : Motivasi belajar, akses belajar, kebiasaan dalam belajar, akses komunikasi (terkait pembelajaran daring).

Selain itu, pada tahap analisis karakter siswa ibu Nurul Kholifah juga menganalisis karakter siswa yang meliputi aspek kognitif. Pada aspek kognitif ini, ibu Nurul Kholifah memetakan tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata palajaran al-Qur'an Hadis melalui riwayat pendidikan sebelumnya. Siswa yang berasal dari madrasah seperti MI, dan MTs. Adapun analisis aspek kognitif siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis siswa kelas X IPS I:

Tabel 4.1 Analisis Siswa

No	Nama	Asal Sekolah	Ket.
1	ABDALA HATA	MTs N 1 Bojonegoro	
2	AHMAD DATHI'ULLAH	MTs N 1 Bojonegoro	
3	AHMAD AZIZ MUZAKI	SMPN 6 Bojonegoro	
4	AHMAD MUJIBURROHMAN	MTs N 2 Bojonegoro	
5	AHMAD SIGIT FEBRIYANTO	MTs N 1 Bojonegoro	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	APRI DWI WIJAYA	SMPN 4 Bojonegoro	
7	ARI KINANJAR	SMPN 6 Bojonegoro	
8	APRILLIAN SHOLIKHUL ANWAR	MTs N Bojonegoro	
9	ARYA NUR IKHLASUL AMAL	SMPN 4 Bojonegoro	
10	EMA FARORIS	SMP Plus Al Fatimah	
11	FANNI FADHILAH	SMP Plus Al Fatimah	
12	FENDI MAHMUDI MAULIDAN	MTs N 1 Bojonegoro	
13	FIRMAN FADHOLI	SMP Plus Ar Rohmad	
14	ILHAM AGUS SETIAWAN	MTs N 1 Bojonegoro	
15	KHOIRUR RIZKI HAQ	MTs N 1 Bojonegoro	
16	MASYHARIL AZIZ	MTs N 2 Bojonegoro	
17	NUR HABIBUDDIN	SMPN 6 Bojonegoro	
18	SLAMET HARYANTO	MTs N 1 Bojonegoro	
19	SYIFAUL MUBAROK	MTs N 1 Bojonegoro	
20	YIZA SETIAWAN	MTs N 1 Bojonegoro	

Dari analisis kognitif siswa diatas, siswa yang riwayat pendidikan dari sekolah yang berbasis agama, seperti MTs, SMP Plus Ar Rohmad dan SMP Plus Al Fatimah memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis, dibanding siswa dari SMPN 6 dan SMPN 4. Karena materi al-Qur'an Hadis di SMPN kurang mendalam, tidak ada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, melainkan mata pelajaran PAI, yang mana porsinya terbatas.

Oleh karena itu, dalam menganalisis kognitif siswa, ibu Nurul Kholifah tidak bisa menyamaratakan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis, ada perlakuan khusus bagis siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berasal dari SMPN 4 dan SMPN 6, karena pembelajaran al-Qur'an Hadis di SMP belum mendalam dibandingkan di MTs.

Menentukan tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadis. Tujuan pembelajaran adalah standar kompetensi capaian siswa. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis apa saja yang harus dicapai oleh siswa. Ibu Nurul Kholifah menjelaskan bahwa tanpa adanya tujuan, maka pembelajaran al-Qur'an Hadis akan kuran terarah, apa saja yang harus dilakukan oleh guru, apa saja yang harus dicapai oleh siswa menjadi tidak jelas.

Memilih model, media dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Pemilihan model, media dan bahan ajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran, sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mengajak serta memotivasi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Oleh karena itu, ibu Nurul Kholifah selaku guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis sangat selektif dalam memilih tiga aspek tersebut. Dalam pemilihan model pembelajaran, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, alasan beliau memilih menerapkan model tersebut, karena model *discovery learning* merupakan model pembelajran yang memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengasah kemampuan bernalar dan menganalisis materi yang disajikan oleh guru. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menerapkan model *discovery learnig*, membantu siswa untuk membiasakan berkerjasama dalam satua kelompok.

Selanjutnya memilih media dan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro. dalam memilih media daln bahan ajar, ibu Nurul Kholifah memilih untuk menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi *zoom*, alasan belaiu memilih media ini, karena aplikasi *zoom* mudah dalam mengoperasionalkan dan lebih familiar baik untuk guru maupun siswa. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi *zoom*, ibu Nurul Kholifah bisa menerapkan model pembelajaran *discovery learning* secara virtual pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis layaknya pembelajaran di kelas. Dengan ini ibu Nurul Kholifah tetap bisa menerapkan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuri pembelajaran al-Qur'an Hadis secara aktif walaupun dengan sistem daring. Adapun bahan ajar yang digunakan, ibu Nurul Kholifah menggunakan buku pegangan gurum (PDF) dan tayanngan video di *youtube* terkait materi al-Qur'an adalah Wahyu Allah.

Mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Pembelajaran daring tidak menjadi kenadala bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif. Dengan menggunakan media yang tepat serta bahan ajar yang menarik, maka siswa akan termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dalam pemilihan model *discovery*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

learning, akan mendorong siswa untuk terlibat aktif, menganalisis materi atau informasi dari guru serta pemecahan masalah.

Terakhir yakni evaluasi. Tahap akhir dalam mmbuat desain pembelajaran. Evaluasi dibuat untuk menilai kekurangan dari desain pembelajaran yang usdah diterapkan sebelumnya, apa saja kendala yang dialami dan apakah efektif dalam menerapkan desain pembelajaran tersebut, umtuk diperbaiki selanjutnya.

Tahapan yang dilakukan oleh ibu Nurul Kholifah dalam mendesain pembelajaran berbasis ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, sudah sesuai dengan teori yang dikebangkan oleh Sharon Smaldino, Robert James Russell dan Michael Molenda model desain pembelajaran ASSURE, bahwa langkah penting dalam merancang desain pembelajaran, yakni : *Analyze learner characteristic, State performance objectives, Select methods, media and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluation and revision.*[92]

Dalam penerapan model desain pembelajaran ASSURE pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis, ibu Nurul Kholifah juga memilih *discovery learning* pada model pembelajarannya, untuk menunjang desain yang terlah dibuat sebelumnya. Selain itu, pemilihan model *discovery learning* menjadi upaya ibu Nurul Khholifah dalam menarik minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis serta membiasakan siswa untuk berpikir kritis.

[92] Benny A. Pribadi, *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah membuat desain model pembelajaran ASSURE, selanjutnya, ibu Nurul Kholifah menerapkan pembelajaran yang telah didesain sebelumnya, dengan menggunakan model *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis. Penerapan desain model pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE dilakukan dengan sistem *online*, menggunakan bantuan media aplikasi *zoom* dengan berpedoman dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berbeda dengan pembelajaran yang biasanya model *discovery learning* diterapkan dalam pembelajaran tatap muka, akan tetapi pada pembelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro ini diterapkan dengan sistem daring, karena kondisi pandemi yang tidak memungkinkan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembuatan desain pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan kondisi saat ini, yakni mendesain pembelajaran ASSURE berbasis daring, desain rancangan pembelajaran tersebut nantinya didokumentasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring.

Selain menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya ibu Nurul Kholifah, tentunya ada hal menarik yang membedakan penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an hadis ini, yakni diterapkan dengan sistem *virtual*, meski terkendala kondisi yang tidak memungkinkan, akan tetapi penerapan model *discovery learning* dengan sistem daring tetap mampu n=menarik minta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa untuk berpartisispasi aktif dalam pembelajaran, layaknya pembelajaran tatap muka.

Adapun langkah-langkah implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MAN 2 Bojonegoro yaitu :

1. Stimulus

   Pada tahap awal dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis yakni Stimulus. Pada tahap ini ibu Nurul Kholifah menyajikan gambaran materi tentang "al-Qur'an adalah Wahyu Allah" menggunakan media *zoom*, pada penyajian gamabran materi ini, diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap al-Qur'an. Guru dengan sengaja mennyajikan gamabaran materi yang menimbulkan kejanggalan, untuk mendorong siswa dalam mengidentifikasi masalah.

2. Identifikasi Masalah

   Setelah menyajikan gamabaran tentang materi tersebut, kemudian ibu Nurul Kholifah mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengertian al-Qur'an menurut pendapat para ulama, nama-nama al-Qur'an, serta cerminan sikap yang berpegang teguh pada al-Qur'an. Yang kemudian akan diidentifikasi oleh siswa dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

3. Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ketiga siswa mengumpulkan data-data yang relevan, terakait dengan pengertian al-Qur'an, nama-nama al-Qur'an dan cerminan sikap yang berpegang teguh pada al-Qur'an dari berbagai sumber belajar seperti pertanyaan yang diaujukan oleh guru kepada siswa.

4. Pengolahan Data

   Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian siswa mengoalh data tersebut dan memilah data yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

5. Verifikasi

   Kemudian siswa mempresentasikan hasil pengumpulan serat pengolahan data tersebut tentang pengertian al-Qur'an menurut pendapat para ulama, nama-nama al-Qur'an dan cerminan sikap berpegang teguh pada al-Qur'an.

6. Penarikan Kesimpulan

   Setelah mempresentasikan hasil pekerjaan mereka, kemudian siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dipresentasikan. Yang kemudian ibu Nurul Kholifah memberikan statemen penutup sebagi tanda akhir dari pembelajaran al-Qur'an Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui proses wawancara terkait implementasi desain pembelajaran *Discovery Learning* berbasis ASSURE, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Desain Pembelajaran *Discovery Learning* Berbasis ASSURE

   Implentasi desain model pembelajaran *discovery learning* berbasis ASSURE dilakukan dengan beberapa langkah berikut :

   a. Menganalisa karakteristik siswa: dalam hal ini adalah menganalisa gaya belajar, motivasi belajar siswa.
   b. Menetapkan tujuan pembelajaran
   c. Memilih model, media dan bahan ajar: Pemilihan metode/model dalam penelitian kali ini menggunakan model *Discovery Learning*, sementara itu, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan LCD Proyektor untuk menampilkan gambar, materi dan video pembelajaran.
   d. Memanfaatkan media dalam pembelajaran
   e. Mengkut sertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran
   f. Evaluasi dan Revisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara untuk model pembelajaran yang digunakan, yakni model *Discovery Learning* dalam penerapannya meliputi beberapa langkah berikut ini: 1) Stimulus atau pemberian rangsangan kepada siswa untuk berpikir, 2) Indetifkasi masalah/ pertanyaan, 3) Pengumpulan data, 4) Pengolahan data, 5) Pembuktian, 6) Penarikan kesimpulan.

B. Saran

Sebaiknya guru mata pelajaran lain menggunakan desain model pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran, agar mudah dalam pelaksanaan pembelajaran. Serta mengembangkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan *higher order thinking skill* siswa, sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani. *Pengelolaan Dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Asep Nurjaman. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure."* Edited by Khana. Cetakan Pe. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Benny A. Pribadi. *Model ASSURE Untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Edited by Koes Priyadi. Cetakan Pe. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1994.

Harianto, Jimi, and Putri Agung. "Peningkatan Pembelajaran PAI Melalui Discovery Inquiry Pada Sekolah Dasar Di Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 203–217.

Indarti, Sri. "Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA." *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education* 1, no. 2 (2019): 100.

Kadri, Muhammad, and Meika Rahmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 1, no. 1 (2015): 21.

St. Karamah. "Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Peserta Didik." *Jurnal Edukasi* 5, no. October 2019 (2020): 2–10.

Kumala, Akhsinatul, and Rofiatul Hosna. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Salafiyah Safi`Iyah Tebuireng Jombang." *Al Ta'dib* 10, no. 2 (2020): 108–127.

Lie A. *Discovery Learning*. Jakarta: Grasindo, 2002.

M. Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Abad Pembelajaran 21*. Jakarta: Ghal.ia Indonesia, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Takdir Ilahi. *Pembelajaran Discovery Strategi Dan Mental Vacation Skill*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Mohammad Yazdi. "E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi." *jurnal Ilmua Foristek* 2 (1), no. 1 (2012): 143–152.

Moleong, L., J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhamamd Yaumi. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran : Disesuaikan Dengan Kurkulum 2013*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2017.

Ong, Eng Tek, Tarsame Singh, Masa Singh, Rhashvinder Kaur, and Ambar Singh. "Esl Teachers' Strategies To Foster Higher- Order Thinking Skills To Teach Writing." *Malaysian Journal of Learning and Instruction* 17, no. 2 (2020): 195–226.

Pratiwi, Fitri Apriani. "Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA" 6, no. 10 (2014).

Punaji Setyosari. *Desain Pembelajaran*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Cetakan Pe. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Purwanti, Budi. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015): 42–47. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/2194.

Rasidi, Tessa Qoriah. "Implementasi Desain Pembelajaran ASSURE Model Pada Mata Pelajaran PAI." *Atthulab* 1, no. 2 (2016): 32. https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf.

Reza Syehma Bahtiar. "Pengaruh Desain Pembelajaran Assure Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah." *INOVASI* 18, no. 1 (2014).

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Salisatul Apipah. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Aditori KKinestetik Dengan Self Assesment*. Edited by Tahta Media. Setakan Pe. Semarang: Tahta Media Group, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. Ke-15. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sumianingrum, Ninok Eyiz. "Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning Di SMA Negeri 1 Jepara." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2017): 17.

Sumliyah, Rifqi Hidayat, Indriyani. "Penerapan Model Desain Pembelajaran Assure Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *EduMa* 6, no. 2 (2018): 53–58.

Susana, Afria. *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*. Edited by Hati Nurahayu. Cetakan Pe. Bandung: Tata Akbar, 2019.

Suyitno, Hardi, and Info Artikel. "Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Pendekatan Metakognitif Untuk Meningkatkan Metakognisi Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis." *Unnes Journal of Research Mathematics Education* 4, no. 1 (2015): 10–17.

Syahril, S. "Pengembangan Desain Model ASSURE Pada Pembelajaran IPS SD/MI." *Tarbiyah al-Awlad* (2018): 65–75. https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1592.

Syarifah Suryana dan Nurhijrah. "Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMKS Garudaya Bontonompo." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (2014): 36–42.

Tenti Anggreasi. "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa" 05 (n.d.): 27–42.

Widia Maya Sari, Endang Susiloningsih. "Penerapan Model ASSURE Dengan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2015): 1468–1477.

Winarti, Suyadi. "Pelaksanaan Model Discovery Learning Jerome Bruner Pada Pembelajaran PAI Di SMPN 3 Depok Sleman Yogyakarta." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): 153–162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id